

Analisis Minat Baca Siswa Melalui Layanan Sirkulasi Perpustakaan Sekolah

**Indra Giffari Zaka Wali ¹, Hamidatul Hasanah ², Dita Ulandari ³, Deswita Maya Syafira ⁴,
Dwi Sakinatul Wahyuni ⁵**

¹⁻⁵Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Sumenep, Madura, Indonesia.

*Penulis Korespondensi: zakawaliindra@gmail.com

Abstract. *Literacy is a fundamental skill that is crucial in education. School libraries, particularly through circulation services, play a strategic role in supporting students' interest in reading. However, student utilization of circulation services in schools is still suboptimal. This study aims to analyze students' interest in reading through school library circulation services, including patterns of service utilization, the state of students' reading interest, and the influence of circulation services on reading interest. This study used a qualitative approach with library research methods, with data sourced from relevant books, journals, and scientific articles. The results indicate that well-organized circulation services, supported by a diverse collection and a conducive library atmosphere, have the potential to significantly increase student interest in reading. By optimizing circulation services, school libraries can become effective literacy centers for students.*

Keywords: *reading interest, circulation services, school libraries, literacy, students.*

Abstrak. Literasi merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Perpustakaan sekolah, khususnya melalui layanan sirkulasi, memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan minat baca siswa. Namun, pemanfaatan layanan sirkulasi oleh siswa di sekolah masih belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat baca siswa melalui layanan sirkulasi perpustakaan sekolah, mencakup pola pemanfaatan layanan, kondisi minat baca siswa, serta pengaruh layanan sirkulasi terhadap minat baca. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research), dengan data bersumber dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa layanan sirkulasi yang tertata dengan baik, didukung koleksi yang beragam dan suasana perpustakaan yang kondusif, berpotensi meningkatkan minat baca siswa secara signifikan. Dengan mengoptimalkan layanan sirkulasi, perpustakaan sekolah dapat menjadi pusat literasi yang efektif bagi siswa.

Kata kunci: minat baca, layanan sirkulasi, perpustakaan sekolah, literasi, siswa.

1. LATAR BELAKANG

Literasi merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan kemampuan memahami, mengolah, serta memanfaatkan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, literasi tidak hanya berperan dalam membantu siswa memahami materi, tetapi juga mempengaruhi cara berpikir dan kemampuan mereka dalam mencari serta mengembangkan pengetahuan. Siswa yang memiliki kemampuan literasi yang baik cenderung lebih aktif dalam belajar dan mampu memperoleh informasi dari berbagai sumber, tidak hanya bergantung pada penjelasan guru di kelas.

Sarana yang mendukung perkembangan literasi siswa adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan dapat dipahami sebagai tempat yang tidak hanya menyimpan buku, tetapi juga mengelola berbagai sumber informasi, mulai dari menghimpun, mengolah, hingga menyediakan informasi dalam berbagai bentuk, baik tercetak maupun terekam seperti buku, majalah, surat kabar, film, dan media lainnya (Anwar et al., 2019, hlm. 7). Melalui manfaat ini, perpustakaan dapat menjadi tempat belajar yang membantu siswa membiasakan diri untuk membaca serta menambah pengetahuan.

Layanan yang berperan dalam pemanfaatan perpustakaan adalah layanan sirkulasi,

yaitu layanan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka. Layanan ini menjadi akses utama bagi siswa untuk memperoleh bahan bacaan yang tersedia di perpustakaan. Secara teori, kemudahan dalam proses peminjaman buku dapat mendorong siswa untuk lebih sering membaca dan memanfaatkan koleksi yang ada. Akan tetapi, masih terdapat siswa yang kurang memanfaatkan layanan sirkulasi meskipun prosedurnya sudah cukup jelas dan mudah diakses.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar dan minat baca siswa. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Winarno Budi Setyawan (2024) yang mengungkapkan bahwa perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat inspirasi yang mampu mendorong kreativitas, pemikiran kritis, serta motivasi belajar siswa melalui ketersediaan koleksi, suasana yang kondusif, dan program-program inovatif.

Penelitian ini difokuskan pada analisis minat baca siswa melalui layanan sirkulasi perpustakaan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan layanan sirkulasi oleh siswa, bagaimana kondisi minat baca siswa, serta sejauh mana layanan sirkulasi perpustakaan dapat berpengaruh terhadap minat baca siswa. Karya Sastra menjadi gambaran suatu aktivitas seseorang yang tidak hanya mencatat kenyataan sosial, tetapi juga konflik internal, psikologi, serta prinsip-prinsip kehidupan. Menurut Sudjiman menyebutkan sastra merupakan hasil karya lisan atau tulisan dari seseorang yang mempunyai ciri-ciri keunggulan seperti orisinalitas, memiliki nilai artistik, dan mengungkapkan keindahan (Al-Ma'ruf & Nugrahani 2017). Sastra adalah cara bagi pengarang untuk menyampaikan sebuah ide dan pemikiran (Nuryanti & Sobari 2019).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (library research) atau literature study. Pendekatan ini dipilih karena penelitian difokuskan pada pengkajian berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan minat baca siswa serta pemanfaatan layanan sirkulasi perpustakaan sekolah. Penelitian studi pustaka merupakan penelitian yang berfokus pada analisis data atau teks yang sudah tersedia, tanpa melibatkan pengumpulan data langsung di lapangan.

Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep minat baca, peran perpustakaan sekolah, serta bagaimana layanan sirkulasi dapat memengaruhi kebiasaan membaca siswa. Penelitian ini tidak menitikberatkan pada pengolahan data dalam bentuk angka atau statistik, melainkan pada proses penafsiran makna berdasarkan berbagai pendapat ahli dan temuan penelitian sebelumnya.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi dari berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dibaca secara menyeluruh, dikelompokkan sesuai dengan fokus pembahasan, serta dibandingkan untuk melihat persamaan dan perbedaan pendapat. Penelitian kualitatif menurut (Sulistiyo 2023) bersifat deskriptif dan biasanya menerapkan pendekatan induktif dalam analisis. Penelitian kualitatif tidak melibatkan statistik, melainkan mengumpulkan data, melakukan analisis, dan kemudian menafsirkan hasilnya. Menurut (Ratna 2012) metode kualitatif berfokus pada data yang bersifat alami, yaitu data yang berkaitan dengan konteks di mana data tersebut ada. Pendekatan ini menjadikan metode kualitatif tampak sebagai multimetode karena penelitian biasanya mencakup banyak fenomena sosial yang relevan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Layanan Sirkulasi Perpustakaan Sekolah oleh Siswa

Layanan sirkulasi merupakan layanan inti di perpustakaan yang meliputi kegiatan peminjaman, pengembalian, dan perpanjangan bahan pustaka. Layanan ini menjadi pintu utama bagi siswa untuk mengakses koleksi yang tersedia di perpustakaan sekolah. Menurut Darmono (2007), layanan sirkulasi adalah kegiatan yang langsung berhubungan dengan pengguna perpustakaan dalam hal peminjaman dan pengembalian bahan pustaka, serta kegiatan lain yang berkaitan dengan pemanfaatan koleksi.

Berdasarkan kajian berbagai sumber pustaka, pemanfaatan layanan sirkulasi oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kemudahan prosedur peminjaman,

ketersediaan koleksi yang beragam dan relevan, kenyamanan ruang perpustakaan, serta sikap dan keterampilan pustakawan dalam melayani pengguna. Siswa cenderung lebih aktif memanfaatkan layanan sirkulasi apabila prosedur peminjaman buku mudah dipahami dan koleksi yang tersedia sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.

Namun dalam praktiknya, masih ditemukan sejumlah kendala yang menghambat pemanfaatan layanan sirkulasi secara optimal. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan koleksi buku, sistem pencatatan peminjaman yang masih manual, serta kurangnya promosi layanan perpustakaan kepada siswa. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa hanya datang ke perpustakaan ketika mendapat tugas dari guru, bukan atas kesadaran dan kebutuhan membaca secara mandiri.

Kondisi Minat Baca Siswa

Minat baca merupakan kecenderungan seseorang untuk merasa tertarik dan terdorong dalam melakukan kegiatan membaca. Menurut Rahim (2008), minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang memiliki minat baca tinggi akan senantiasa berupaya mencari bahan bacaan untuk dibaca dan dipahami. Minat baca tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu dirangsang dan dikembangkan sejak dini melalui berbagai kegiatan yang mendukung kebiasaan membaca.

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan, kondisi minat baca siswa di sekolah dasar saat ini masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dari rendahnya frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan, sedikitnya jumlah buku yang dipinjam, serta kurangnya inisiatif siswa untuk membaca di luar jam pelajaran. Beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya minat baca siswa antara lain:

1. Pengaruh teknologi dan media digital — kemudahan akses terhadap hiburan berbasis layar seperti game dan media sosial membuat siswa lebih memilih aktivitas tersebut dibanding membaca buku.
2. Kurangnya kebiasaan membaca dari lingkungan keluarga — minat baca anak sangat dipengaruhi oleh kebiasaan membaca yang ditanamkan sejak dini di rumah.
3. Koleksi perpustakaan yang kurang menarik — buku-buku yang tersedia di perpustakaan sekolah seringkali tidak sesuai dengan minat dan usia perkembangan siswa.
4. Minimnya program literasi di sekolah — sekolah yang belum memiliki program literasi terstruktur cenderung memiliki siswa dengan minat baca yang lebih rendah.

Meski demikian, minat baca siswa dapat ditingkatkan apabila sekolah mampu menciptakan lingkungan yang mendukung budaya membaca, salah satunya melalui optimalisasi layanan perpustakaan sekolah.

Pengaruh Layanan Sirkulasi terhadap Minat Baca Siswa

Layanan sirkulasi perpustakaan memiliki hubungan yang erat dengan minat baca siswa. Kemudahan akses terhadap bahan bacaan melalui layanan peminjaman yang efektif dapat menjadi salah satu faktor pendorong tumbuhnya minat baca. Menurut Sutarno NS (2006), perpustakaan yang memberikan layanan yang baik akan mampu menarik minat pengguna untuk datang dan memanfaatkan koleksi yang tersedia secara berkesinambungan.

Berdasarkan kajian pustaka, terdapat beberapa bentuk pengaruh layanan sirkulasi terhadap minat baca siswa, yaitu:

1. Kemudahan Peminjaman Meningkatkan Frekuensi Membaca — Prosedur peminjaman yang sederhana dan tidak berbelit membuat siswa lebih sering meminjam buku. Semakin sering siswa meminjam buku, semakin besar kemungkinan mereka untuk membaca dan mengembangkan kebiasaan membaca secara konsisten.
2. Keberagaman Koleksi Memperluas Minat Baca — Perpustakaan yang memiliki koleksi beragam, mulai dari buku fiksi, nonfiksi, ensiklopedia, hingga majalah anak, memberikan pilihan yang lebih luas bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai jenis bacaan sesuai minat mereka.
3. Interaksi dengan Pustakawan Memotivasi Siswa — Pustakawan yang aktif merekomendasikan buku dan bersikap ramah dapat memengaruhi keputusan siswa dalam memilih bahan bacaan. Pendampingan yang baik dari pustakawan turut berperan dalam membangun motivasi membaca siswa.
4. Program Literasi Berbasis Sirkulasi — Beberapa sekolah menerapkan program membaca wajib yang terintegrasi dengan layanan sirkulasi, seperti program 'satu minggu satu buku' atau pojok baca kelas. Program semacam ini terbukti mampu meningkatkan frekuensi peminjaman sekaligus minat baca siswa secara bertahap.

Dengan demikian, layanan sirkulasi yang dikelola secara profesional dan inovatif bukan sekadar layanan administratif, melainkan juga menjadi instrumen strategis dalam membangun budaya literasi di lingkungan sekolah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa layanan sirkulasi perpustakaan sekolah memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi minat baca siswa. Pemanfaatan layanan sirkulasi yang optimal, didukung oleh koleksi yang beragam, prosedur yang mudah, serta pustakawan yang kompeten dan komunikatif, terbukti dapat mendorong siswa untuk lebih aktif membaca dan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar.

Kondisi minat baca siswa saat ini masih perlu mendapat perhatian serius, mengingat masih rendahnya frekuensi kunjungan dan peminjaman buku di perpustakaan sekolah. Faktor internal seperti motivasi diri dan kebiasaan membaca, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga, ketersediaan koleksi, dan kualitas layanan perpustakaan, semuanya berkontribusi terhadap tinggi rendahnya minat baca siswa.

Oleh karena itu, pihak sekolah disarankan untuk terus mengoptimalkan layanan sirkulasi perpustakaan melalui pembaruan koleksi secara berkala, penerapan sistem peminjaman yang lebih modern, serta penyelenggaraan program literasi yang kreatif dan berkelanjutan. Dengan sinergi antara layanan perpustakaan yang baik dan dukungan lingkungan yang kondusif, peningkatan minat baca siswa dapat diwujudkan secara nyata.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, R., Sudirman, & Masrur. (2019). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Darmono. (2007). *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Grasindo.
- Pringgar, R. F., & Sujatmiko, B. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science Education Research*, 3(1), 41–52.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setyawan, W. B. (2024). Peran Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 9(1), 45–58.
- Snyder, H. (2019). Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Sutarno NS. (2006). *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyo, U. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. PT Salim Media Indonesia.
- Supratiknya, A. (1995). *Komunikasi antarpribadi: Tinjauan psikologis*. PT Kanisius.